

Studi Pelacakan Alumni: *Employability, Kesesuaian Bidang Kerja, dan Kontribusi* **Pendidikan Terhadap Karier Lulusan PAI IAIN Lhokseumawe**

Noval Fuadi¹, Nuraini²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

Email: novalfuadi@uinsuna.ac.id ¹, nuraini@uinsuna.ac.id ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis employability dan kesesuaian kerja lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Lhokseumawe. Studi ini juga mengevaluasi penilaian alumni terhadap proses pembelajaran, kompetensi yang dikuasai, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan transisi ke dunia kerja. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain survei melalui teknik *tracer study*. Data dikumpulkan dari 93 alumni angkatan 2019/2020, 2020/2021, dan 2021/2022 menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari platform *Tracer Study* Kemdikbud, dianalisis secara statistik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% alumni telah bekerja dengan mayoritas (50%) bekerja pada bidang yang sesuai dengan pendidikannya, terutama sebagai guru di instansi pemerintah (34,6%) dan swasta (34,6%). Waktu tunggu kerja mayoritas (80,8%) kurang dari 6 bulan. Alumni memberikan penilaian positif terhadap aspek pembelajaran seperti metode diskusi dan kerja lapangan, namun partisipasi dalam riset dinilai masih rendah. Kompetensi etika, kerja sama tim, dan penguasaan teknologi dinilai sangat tinggi, sedangkan penguasaan Bahasa Inggris masih menjadi area perbaikan. Kendala utama meliputi rendahnya respons partisipasi alumni dan keterbatasan data kontak yang terbaru. Hasil studi ini merekomendasikan peningkatan pada aspek pembelajaran berbasis riset, penguatan kompetensi bahasa asing, serta pengembangan sistem pelacakan alumni yang lebih berkelanjutan untuk peningkatan kualitas kurikulum dan layanan perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Employability, Kesesuaian Kerja, Kompetensi Alumni, Pendidikan Agama Islam, Tracer Study.*

Alumni Tracking Study: Employability, Suitability of the Field of Work, and Contribution of Education to the Career of PAI IAIN Lhokseumawe Graduates

Abstract

This study aims to analyze the employability and suitability of graduates of the Islamic Religious Education Study Program (PAI) IAIN Lhokseumawe. This study also evaluates alumni assessments of the learning process, competencies mastered, and identifies supporting factors and challenges of transition to the world of work. The research uses a mixed methods approach with a survey design through a tracer study technique. Data was collected from 93 alumni of the 2019/2020, 2020/2021, and 2021/2022 batches using questionnaires adapted from the Ministry of Education and Culture's Tracer Study platform, analyzed statistically descriptively and qualitatively. The results show that 65% of alumni have worked with the majority (50%) working in fields that are in accordance with

their education, especially as teachers in government (34.6%) and private (34.6%) agencies. The majority of job waiting times (80.8%) are less than 6 months. Alumni gave positive assessments of learning aspects such as discussion methods and fieldwork, but participation in research was still considered low. Ethical competence, teamwork, and mastery of technology are considered very high, while English proficiency is still an area for improvement. The main obstacles include low response to alumni participation and limited recent contact data. The results of this study recommend improvements in research-based learning aspects, strengthening foreign language competencies, and developing a more sustainable alumni tracking system to improve the quality of higher education curriculum and services.

Keywords: *Employability, Job Suitability, Alumni Competence, Islamic Religious Education, Tracer Study.*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi, sebagai jenjang pendidikan tertinggi, memiliki tanggung jawab strategis dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berkarakter, sesuai dengan profil lulusan yang telah dirumuskan. Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, kualitas suatu institusi pendidikan secara nyata tercermin dari kinerja dan capaian para alumninya (Abidin, 2021). Alumni bukan sekadar produk akhir, melainkan bukti hidup (living evidence) atas efektivitas proses pendidikan, relevansi kurikulum, dan keberhasilan institusi dalam menjalankan misinya (Pico-Saltos et al., 2022). Oleh karena itu, pemantauan terhadap jejak dan keberlanjutan karier alumni menjadi sebuah keniscayaan, tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas publik tetapi juga sebagai umpan balik vital bagi perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Dalam kerangka inilah *Tracer Study* atau Studi Pelacakan Alumni menempati posisi sentral sebagai instrumen evaluasi yang objektif dan sistematis.

Secara konseptual, *Tracer Study* merupakan pendekatan penyelidikan terhadap sejumlah alumni pada satu titik waktu untuk memetakan dampak pendidikan yang telah diterima, transisi mereka menuju dunia kerja, serta penilaian terhadap kompetensi dan proses pembelajaran di almamater (Goulart et al., 2022). Lebih dari sekadar pengumpulan data, studi ini berfungsi sebagai cermin reflektif yang memberikan informasi berharga mengenai relevansi program studi dengan tuntutan pasar kerja, kekuatan dan kelemahan kurikulum, serta gambaran mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi (Sebastião et al., 2023). Hasilnya tidak hanya menjadi prasyarat penting dalam proses akreditasi program studi, sebagaimana diatur dalam standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), tetapi juga merupakan sumber informasi krusial bagi mahasiswa, orang tua, pemangku kepentingan (stakeholder), dan tentunya bagi pengelola perguruan tinggi itu sendiri untuk melakukan penjaminan mutu internal.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Lhokseumawe, sebagai salah satu program studi tertua dan terakreditasi A, memiliki visi untuk melahirkan pendidik yang kompeten dan berakhhlakul karimah. Pencapaian visi dan misi tersebut perlu terus dievaluasi, salah satunya melalui umpan balik dari para lulusan yang telah merasakan langsung proses pendidikan dan terjun di masyarakat. Saat ini, status akreditasi Prodi PAI IAIN Lhokseumawe akan berakhir pada Desember 2025, sehingga penyiapan data komprehensif, termasuk laporan *Tracer Study* yang memadai, menjadi suatu keharusan strategis. Data ini tidak hanya untuk memenuhi

administratif akreditasi, tetapi lebih jauh sebagai bahan analisis mendalam untuk peningkatan kompetitif lulusan di era global.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa permasalahan mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini adalah: (1) belum adanya data sistematis dan terkini yang menggambarkan profil, employability (keterpakanan), dan kesesuaian bidang kerja alumni Prodi PAI IAIN Lhokseumawe pasca kelulusan; (2) perlunya evaluasi terhadap tingkat penguasaan kompetensi (baik *hard skill* maupun *soft skill*) yang dirasakan alumni dan relevansinya dengan dunia kerja; serta (3) pentingnya mengukur tingkat kepuasan alumni terhadap proses pembelajaran serta mengidentifikasi area perbaikan kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana profil, employability, dan kesesuaian kerja alumni Prodi PAI? Bagaimana penilaian alumni terhadap kompetensi yang dikuasai dan proses pembelajaran di Prodi PAI? Serta, apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam transisi alumni menuju dunia kerja?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Memetakan profil dan tren employability alumni Prodi PAI IAIN Lhokseumawe angkatan 2019-2022, termasuk status kerja, waktu tunggu, dan kesesuaian bidang; (2) Menganalisis penilaian alumni terhadap efektivitas proses pembelajaran dan tingkat penguasaan berbagai kompetensi; (3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan alumni dalam mendapatkan pekerjaan serta kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang signifikan, baik bagi pengembangan dan reorientasi kurikulum Prodi PAI yang lebih responsif, maupun bagi institusi secara keseluruhan dalam merancang kebijakan dan layanan *career center* yang lebih efektif, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan daya saing dan kontribusi lulusan IAIN Lhokseumawe di tengah masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain survei *tracer study* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif (Francis & Jakicic, 2022; Swearer et al., 2010). Populasi penelitian adalah seluruh alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Lhokseumawe yang lulus pada tahun akademik 2019/2020, 2020/2021, dan 2021/2022, yang berjumlah 119 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan respons efektif sebanyak 93 orang (78% respons rate). Data dikumpulkan secara *online* dan *offline* pada September 2023 menggunakan kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari instrument standar *Tracer Study* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (tracerstudy.kemdikbud.go.id), mencakup variabel profil alumni, status dan proses perolehan pekerjaan, penilaian terhadap proses pembelajaran, serta penguasaan kompetensi. Data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif untuk menghitung persentase dan mean, sedangkan data kualitatif dari tanggapan terbuka dianalisis melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan model Miles dan Huberman untuk memperdalam konteks dan temuan (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Employability dan Kesesuaian Kerja Alumni

Berdasarkan data yang terkumpul, ditemukan bahwa 65% dari 93 responden alumni Prodi PAI telah bekerja, menunjukkan tingkat penyerapan lulusan yang signifikan. Dari jumlah tersebut, 50% alumni bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi

pendidikannya, terutama sebagai guru di berbagai jenjang pendidikan, baik di instansi pemerintah (34,6%) maupun swasta (34,6%). Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum Prodi PAI secara umum telah relevan dengan kebutuhan pasar kerja utama di sektor pendidikan. Namun, terungkap bahwa 96,2% alumni yang bekerja merupakan karyawan, sementara tidak satupun yang berwiraswasta atau menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Hal ini merefleksikan pola pikir dan orientasi karir lulusan yang masih didominasi oleh pencarian kerja formal, serta mungkin menunjukkan kurangnya penguatan jiwa kewirausahaan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks dinamika pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif, perguruan tinggi negeri (PTN) dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga yang memiliki employability (daya saing kerja) tinggi dan kesesuaian kerja yang optimal (Shukla, 2023). Employability mencakup serangkaian atribut seperti keterampilan teknis (hard skills), keterampilan lunak (soft skills), kemampuan beradaptasi, dan kesadaran diri karir (Baban, 2025). Sementara itu, kesesuaian kerja mengacu pada sejauh mana kompetensi lulusan selaras dengan kebutuhan dan ekspektasi industri. Untuk meningkatkan kedua aspek ini secara sistematis, suatu jurusan di PTN perlu menerapkan pendekatan terintegrasi yang melibatkan transformasi kurikulum, penguatan jejaring, dan pendampingan berkelanjutan. Reviu dan integrasi kurikulum berbasis kompetensi dan Outcome-Based Education (OBE) merupakan langkah fundamental. Kurikulum harus secara eksplisit memasukkan pengembangan soft skills (seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah kompleks) dan hard skills yang sesuai dengan perkembangan terkini di dunia kerja. Metode pembelajaran seperti problem-based learning, project-based learning, dan magang (internship) yang terstruktur harus menjadi komponen inti, memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata dan membangun jejaring profesional sejak dini (Muhammad Firman et al., 2025). Kolaborasi dengan industri dalam perancangan kurikulum melalui Dewan Penasihat Industri dapat memastikan relevansi materi ajar.

Penguatan kemitraan strategis dengan dunia usaha, industri, dan komunitas profesional (DUDI). Kemitraan ini tidak terbatas pada program magang, tetapi juga meliputi kuliah tamu oleh praktisi, proyek kolaboratif, company visit, serta program guest lecturer. Jejaring yang kuat memfasilitasi akses informasi lowongan, pemahaman yang mendalam tentang kultur dan kebutuhan industri, serta peluang bagi penyelarasan kompetensi (skills matching). Selain itu, keterlibatan alumni sukses dalam kegiatan mentoring dan pembimbingan karir dapat memberikan perspektif praktis dan memperluas jaringan bagi mahasiswa. Pengembangan sistem pendukung karir (career development center) yang terintegrasi di tingkat jurusan. Layanan ini harus proaktif dan mencakup pelatihan penyusunan CV dan portofolio, simulasi wawancara, career coaching, dan literasi pasar kerja. Pengenalan dunia kerja harus dimulai sejak tahun pertama melalui mata kuliah pengenalan kampus dan karir. Sistem tracer study yang rutin dan komprehensif serta umpan balik dari pengguna lulusan (feedback from employers) menjadi data kritis untuk mengevaluasi dan menyempurnakan program studi secara berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi dan data. Pengembangan platform digital yang menghubungkan mahasiswa, alumni, dan industri dapat memfasilitasi pertukaran informasi lowongan, pelatihan, dan peluang kolaborasi (Goulart et al., 2022). Analisis data dari tracer study dan media

profesional seperti LinkedIn dapat mengidentifikasi tren keterampilan dan celah kompetensi, sehingga intervensi dapat lebih terarah.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan profil employability dan kesesuaian kerja alumni merupakan proses multidimensi yang memerlukan komitmen institusional dan kolaborasi erat dengan pemangku kepentingan eksternal. Strategi intinya meliputi: (1) penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui pendekatan OBE dan pembelajaran eksperiensial; (2) membangun dan memelihara kemitraan strategis dengan industri dan alumni; (3) menyediakan layanan pengembangan karir yang proaktif dan terpadu; serta (4) memanfaatkan teknologi untuk analisis data dan koneksi. Implementasi yang konsisten terhadap strategi-strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan angka penyerapan dan kesesuaian kerja lulusan, tetapi juga memperkuat reputasi jurusan sebagai penghasil sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, PTN dapat secara aktif berkontribusi dalam mengurangi *skills gap* nasional dan memenuhi mandat tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat melalui penyiapan tenaga kerja yang kompeten.

Evaluasi Proses Pembelajaran dan Penguasaan Kompetensi

Penilaian alumni terhadap proses pembelajaran di Prodi PAI memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan kurikulum. Secara umum, aspek pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan praktis seperti metode diskusi (mean=4.05) dan kerja lapangan (mean=4.01) mendapatkan skor tertinggi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi dan pengalaman kontekstual. Sebaliknya, aspek partisipasi dalam proyek riset mendapat skor terendah (mean=2.61), mengisyaratkan sebuah kelemahan struktural dalam kurikulum. Minimnya keterlibatan mahasiswa dalam riset dapat berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan analitis, berpikir kritis, dan inovasi, yang justru sangat krusial baik bagi pendidikan maupun profesional di era pengetahuan. Evaluasi mandiri alumni terhadap penguasaan kompetensi menghasilkan temuan yang variatif. Kompetensi soft skill seperti etika (88,5% kategori tinggi-sangat tinggi), kerja sama tim (88,5%), dan pengembangan diri (88,5%) dinilai sangat dikuasai. Penguasaan teknologi informasi juga dinilai baik (80,8% kategori tinggi-sangat tinggi), menunjukkan adaptasi yang positif terhadap tuntutan digital. Namun, terdapat satu area kompetensi yang menjadi titik lemah: penguasaan Bahasa Inggris. Sebanyak 46,2% alumni menilai penguasaannya berada pada level 'cukup', dan hanya 26,9% yang mencapai level 'tinggi' dan 'sangat tinggi'. Dalam konteks globalisasi dan semakin terbukanya sumber belajar serta peluang kerja, lemahnya kompetensi bahasa asing ini dapat menjadi penghambat serius bagi peningkatan kapasitas dan daya saing lulusan.

Evaluasi proses pembelajaran dan penguasaan kompetensi dalam suatu program studi perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar menghasilkan manfaat nyata bagi mahasiswa saat menjadi alumni (Brauer, 2021). Evaluasi yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan masyarakat (Kocsis & Pusztai, 2025). Untuk mencapai hal tersebut, program studi harus mengadopsi pendekatan outcome-based education (OBE) yang mengaitkan secara eksplisit capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan kebutuhan stakeholders, terutama pengguna lulusan dan alumni sendiri. Proses

evaluasi harus bersifat multiperspektif, melibatkan assessment for learning (formatif) melalui umpan balik berkala dalam kelas, serta assessment of learning (sumatif) yang mengukur pencapaian akhir. Instrumen evaluasi juga perlu divariasikan, tidak hanya tes tertulis, tetapi juga penilaian kinerja (portofolio, proyek, simulasi), penilaian diri (self-assessment), dan penilaian sejawat (peer-assessment) untuk mengukur kompetensi holistik. Selain itu, trace study atau pelacakan alumni merupakan komponen kritis untuk mengevaluasi kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan dengan tuntutan di lapangan (Kalsum et al., 2025). Data dari alumni mengenai relevansi kurikulum, tantangan di dunia kerja, dan kesenjangan kompetensi yang dialami harus menjadi umpan balik utama dalam proses peninjauan dan perbaikan kurikulum secara periodik. Integrasi dengan sertifikasi kompetensi eksternal (profesional atau industri) juga dapat menjadi indikator objektif penguasaan kompetensi yang diakui pasar kerja (Wiranto & Slameto, 2021). Dengan demikian, mekanisme evaluasi menjadi sebuah siklus yang dinamis, di mana informasi dari hasil pembelajaran dan pengalaman alumni terus disirkulasikan kembali untuk penyempurnaan proses pembelajaran, sehingga menciptakan closed-loop quality assurance system.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pembelajaran dan penguasaan kompetensi yang bermanfaat bagi alumni memerlukan pendekatan terintegrasi dan berorientasi pada outcome. Kemanfaatan tersebut dapat diwujudkan melalui: (1) desain evaluasi berbasis OBE yang selaras dengan kebutuhan stakeholders; (2) penggunaan metode asesmen yang beragam dan autentik untuk mengukur kompetensi secara komprehensif; (3) pelacakan alumni secara sistematis sebagai sumber data utama untuk perbaikan berkelanjutan; serta (4) integrasi penilaian dengan standar kompetensi eksternal yang diakui industri. Dengan mengimplementasikan siklus evaluasi yang dinamis ini, program studi tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya, tetapi juga memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan, adaptif, dan siap memberikan kontribusi signifikan di masyarakat serta dunia profesional setelah menyelesaikan studi.

Dukungan Program Studi dalam Transisi Kerja Alumni

Beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan transisi alumni. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi (87% alumni memiliki IPK 3,51 - 4,00) bersama dengan pengalaman non-akademik seperti kursus keterampilan (masing-masing disebut 30,8% alumni sebagai faktor paling berperan) menjadi kombinasi pendukung utama. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik semata, tetapi juga oleh inisiatif pengembangan diri tambahan. Selain itu, jejaring dan relasi yang dibangun selama kuliah terbukti menjadi saluran efektif untuk mendapatkan informasi dan akses pekerjaan. Di sisi lain, beberapa hambatan juga teridentifikasi. Tingkat respons rendah dari perusahaan terhadap lamaran kerja yang diajukan alumni (26,92% tidak mendapat respons sama sekali) mengindikasikan bahwa ada kesenjangan antara cara alumni mempresentasikan diri (melalui CV, surat lamaran) dengan ekspektasi perekrut, atau mungkin daya saing di pasar kerja yang sangat ketat. Dari sisi internal kampus, keterbatasan dalam pelacakan data alumni menjadi kendala metodologis yang signifikan. Perubahan data kontak, rendahnya kesadaran alumni untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, dan persebaran domisili yang luas menyebabkan hanya 78% populasi target yang dapat dijangkau. Hal ini berpotensi menyebabkan bias dalam data jika alumni yang tidak

terjangkau memiliki karakteristik employability yang berbeda. Temuan ini menekankan perlunya pengelolaan database alumni yang lebih dinamis dan strategi komunikasi yang berkelanjutan pasca-wisuda.

Dalam dinamika pasar kerja kontemporer yang sarat kompetisi dan perubahan, transisi dari dunia akademik ke dunia kerja (school-to-work transition) seringkali menjadi fase kritis bagi lulusan perguruan tinggi (Misdar, 2025). Program studi, sebagai unit akademik yang paling dekat dengan kompetensi alumni, memegang peran strategis dalam memfasilitasi transisi ini melalui berbagai bentuk dukungan berkelanjutan (Politis et al., 2024). Dukungan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klaster utama. Dukungan berbasis penguatan kompetensi dan rekognisi, mencakup penyelenggaraan pelatihan atau sertifikasi kompetensi tambahan (upskilling/reskilling) yang selaras dengan kebutuhan industri terkini, serta fasilitasi pengurusan legalitas dan pengakuan kompetensi seperti penyediaan transkrip nilai atau surat keterangan pendamping ijazah yang terperinci. Dukungan berbasis jaringan dan akses, yang meliputi pembangunan dan pemeliharaan platform database alumni untuk jejaring profesional (alumni network), penyelenggaraan career fair atau webinar yang menghubungkan alumni langsung dengan rekruter, serta pengembangan sistem mentorship yang mempertemukan alumni dengan senior di bidangnya. Layanan karir dan informasi, berupa konseling karir individual untuk evaluasi dan perencanaan jalur profesional, penyediaan pusat informasi lowongan kerja yang terkuras dan terpercaya, serta workshop penyusunan portofolio, CV, dan teknik wawancara yang adaptif. Keempat, dukungan berbasis penguatan kapasitas kewirausahaan, melalui program inkubasi bisnis, akses ke jaringan pemodal (investor), serta bantuan konsultasi hukum dan pemasaran bagi alumni yang memilih jalur entrepreneur. Implementasi dukungan ini efektif apabila didasarkan pada mekanisme tracing study yang sistematis untuk memetakan kebutuhan riil alumni dan umpan balik dari dunia kerja, sehingga intervensi yang diberikan bersifat relevan dan responsif (Politis et al., 2024).

Dapat disimpulkan dukungan program studi bagi alumni dalam transisi kerja bersifat multidimensi dan harus melampaui batas waktu kelulusan. Dukungan yang komprehensif tidak hanya berfokus pada penyediaan akses informasi lowongan, tetapi juga pada penguatan kompetensi berkelanjutan, pembangunan jaringan profesional yang berkelanjutan, serta pendampingan karir yang personal. Keberhasilan program-program pendukung ini sangat bergantung pada kemitraan yang erat antara program studi, alumni, dan pemangku kepentingan industri, serta pada sistem *tracing* dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, program studi dapat mentransformasi dirinya dari sekadar penyelenggara pendidikan menjadi mitra sepanjang hayat (*lifelong learning partner*) yang signifikan dalam memperlancar transisi dan memperkuat daya saing karir alumni di pasar kerja global.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas lulusan dan keberhasilan mereka di dunia kerja memerlukan pendekatan yang sistematis, integratif, dan berkelanjutan dari perguruan tinggi. Data menunjukkan bahwa meskipun tingkat penyerapan kerja lulusan cukup signifikan, tantangan utama masih ada pada kesenjangan antara kompetensi yang dikembangkan di perguruan tinggi dengan dinamika dan ekspektasi pasar kerja, serta pada orientasi karir lulusan yang masih terbatas pada pencarian kerja formal. Untuk mengatasi hal ini, transformasi kurikulum yang responsif melalui pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dan pembelajaran eksperiential menjadi langkah fundamental, yang harus didukung oleh kemitraan strategis dengan industri dan alumni. Evaluasi proses pembelajaran dan penguasaan kompetensi perlu dirancang sebagai sebuah siklus umpan balik yang dinamis, mengintegrasikan penilaian autentik dan data tracer study untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, peran program studi harus diperluas menjadi mitra sepanjang hayat bagi alumni dengan menyediakan dukungan multidimensi yang mencakup penguatan kompetensi berkelanjutan, layanan pengembangan karir yang proaktif, pembangunan jejaring profesional, serta penguatan kapasitas kewirausahaan. Implementasi strategi-strategi tersebut secara konsisten, yang didukung oleh pemanfaatan teknologi dan analisis data, tidak hanya akan meningkatkan employability dan kesesuaian kerja lulusan, tetapi juga memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam menyiapkan tenaga kerja yang adaptif, kompeten, dan relevan dengan tantangan global, sekaligus memenuhi mandat tridharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). Stakeholders Evaluation on Educational Quality of Higher Education. *International Journal of Instruction*, 14(3), 287–308. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14317a>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Baban, S. M. J. (2025). A Strategic Approach for Making Higher Education Institutions Relevant and Viable through Engaged Learning and Teaching based upon Graduate Employability Profiles. *Athens Journal of Education*, 12(1), 23–38. <https://doi.org/10.30958/aje.12-1-2>
- Brauer, S. (2021). Towards competence-oriented higher education: a systematic literature review of the different perspectives on successful exit profiles. *Education + Training*, 63(9), 1376–1390. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2020-0216>
- Francis, G., & Jakicic, V. (2022). Equivalent statistics for a one-sample t-test. *Behavior Research Methods*, 55(1), 77–84. <https://doi.org/10.3758/s13428-021-01775-3>
- Goulart, V. G., Liboni, L. B., & Cezarino, L. O. (2022). Balancing skills in the digital transformation era: The future of jobs and the role of higher education. *Industry and Higher Education*, 36(2), 118–127. <https://doi.org/10.1177/09504222211029796>
- Kalsum, E. U., Budiman Djatisara, R. R., & Novitasari, S. A. (2025). Analysis of Reskilling, Upskilling, and Continuous Learning Culture on Adaptability of Hospitality Employees in West Java. *West Science Interdisciplinary Studies*, 3(03), 519–529. <https://doi.org/10.58812/wsis.v3i03.1778>
- Kocsis, Z., & Pusztai, G. (2025). The Role of Higher Education Through the Eyes of Hungarian Undergraduate Students and Graduates: A Qualitative Exploratory Study.

International Journal for Research in Vocational Education and Training, 12(1), 48–75.
<https://doi.org/10.13152/IJRVET.12.1.3>

Misdar, M. (2025). Motivasi Milenial di Dunia Kerja: Perspektif Lokal dari Kota Parepare. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 918–923. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.911>

Muhammad Firman, Ary Yudia Permana, Nadia Putri septiani, Yola Apriani, Anggun pransiska, & Rini Oktaviani Riswan. (2025). Integrasi Nilai Karakter dalam Pengelolaan SDM di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.55606/inovali.v4i1.4184>

Pico-Saltos, R., Garzás, J., Redchuk, A., Escandón-Panchana, P., & Morante-Carballo, F. (2022). Role of Alumni Program in the Prediction of Career Success in an Ecuadorian Public University. *Applied Sciences*, 12(19), 9892. <https://doi.org/10.3390/app12199892>

Politis, D., Aaboen, L., Eide, A. E., & Haneberg, D. H. (2024). Re-viewing entrepreneurial universities through alumni engagement. *Small Business Economics*, 63(2), 655–671. <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00863-2>

Sebastião, L., Tirapicos, F., Payan-Carreira, R., & Rebelo, H. (2023). Skill Profiles for Employability: (Mis)Understandings between Higher Education Institutions and Employers. *Education Sciences*, 13(9), 905. <https://doi.org/10.3390/educsci13090905>

Shukla, M. (2023). Quality Enhancement in Higher Education Institutions. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i2-39>

Swearer, S. M., Espelage, D. L., Vaillancourt, T., & Hymel, S. (2010). What Can Be Done About School Bullying? *Educational Researcher*, 39(1), 38–47. <https://doi.org/10.3102/0013189X09357622>

Wiranto, R., & Slameto, S. (2021). Alumni satisfaction in terms of classroom infrastructure, lecturer professionalism, and curriculum. *Heliyon*, 7(6), e06679. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06679>.